

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapannya Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di MAN Negeri Simalungun Sumatra Utara berlangsung dalam tiga bagian. Tahap pertama yakni perencanaan RPP. Tahap kedua yakni pelaksanaan, tahap ini berlangsung selama proses pembelajaran dengan menerapkan komponen-komponen CTL, adapun meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Tahap ketiga yakni evaluasi.
2. Dalam sisi problem yang ketika menerapkan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran pembelajaran Fiqih di MAN Negeri Simalungun di antaranya:
 - a. Dalam proses Penanganan kejadian yang terjadi di Man Simalungun ialah peserta didik kelas satu sampai kelas tiga biasanya diajak menyanyi terkait materi yang akan diajarkan, sedangkan di kelas empat sampai kelas enam karena peserta didiknya lebih bisa fokus dan lebih dewasa biasanya mereka diajak untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.
 - b. Persoalan kedua mengenai alokasi waktu yang kurang terutama saat pembelajaran materi.

B. Saran

Sebuah kelebihan maupun kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih. penelitian dapat menjelaskan yang dipraktikkan, mampu menghasilkan dalam bentuk pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk mengatasi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Adapun saran yang dapat peneliti sumbangkan antara lain:

1. Sebelum penerapkan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Fiqih di dalam kelas, hendaknya seorang guru meneliti kembali RPP yang akan digunakan, apakah metode dan media pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran atau belum, apakah dengan penggunaan metode dan media pembelajaran tersebut semua komponen Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bisa berhasil diterapkan pada pembelajaran Fiqih di dalam kelas atau tidak. Jadi sewaktu proses pembelajaran Fiqih berlangsung, diharapkan semua komponen Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) benar-benar berhasil diterapkan.
2. Seorang guru memang dituntut untuk dapat menguasai kelas, agar peserta didiknya mudah dikendalikan. Selain itu, seorang guru juga harus kreatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Dengan banyaknya variasi metode dan media pembelajaran, peserta didik pasti akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak akan mudah bosan.

C. Penutup

Hormat saya sebagaai peneliti, serta rasa terimakasih kepada tuhan kholikul alam yaitu Allah SWT, karena hanya atas pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, “Implementasi Model CTL (*Contextual Teaching and*

Learning) dalam Pembelajaran Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara Tahun Ajaran 2018/2019”.

Disini juga penulis berterimakasih untuk segala pihak yang telah bantuan, baik dalam hal moral maupun material kepada Ibu Dosen Pembimbing, Dosen Wali, Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, beserta Peserta Didik Man Negeri Simalungun Sumatra Utara atas kesediaan dan keikhlasannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah men support penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Mudah-mudahan amal kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT.